

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Dari hasil pretest yang dilakukan di SMA Angkasa LANUD Husein Sastranegara Bandung pada kelas XI IPS F sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS D sebagai kelas kontrol telah menemui hasil sebagai berikut :

Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan kosakata siswa SMA Angkasa Lanud Husein sastranegara Bandung pada kelas eksperimen adalah 56,55 dan pada kelas kontrol 47,55. Hal itu memnggambarkan bahwa hasil pretest sangatlah kecil dan belum menemui standar kompetensi. Dimana menurut tabel penafsiran dapat dikategorikan *Kurang* untuk kelas Eksperimen dan *Kurang Sekali* untuk kelas Kontrol.

5.1.2 Dari hasil posttest yang dilakukan di SMA Angkasa LANUD Husein Sastranegara Bandung pada kelas XI IPS F sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS D sebagai kelas kontrol telah menemui hasil sebagai berikut :

Berdasarkan keterangan diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan kosakata siswa SMA Angkasa Lanud Husein sastranegara Bandung pada kelas eksperimen adalah 89,4 dan pada kelas kontrol 81,7. Hal itu menggambarkan bahwa hasil posttest sudah memenuhi standar kompetensi. Dimana menurut tabel penafsiran dapat dikategorikan *baik sekali*. Dari hasil pretest dan posttest dapat dilihat adanya perbedaan hasil kedua sampel.

- 5.1.3 Berdasarkan hasil pretest dan posttest, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan kosakata siswa SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung pada kelas eksperimen adalah 89,4 dan pada kelas kontrol 81,7. Dari hasil tersebut, dimana menurut tabel penafsiran dapat dikategorikan *baik sekali*. Dari hasil pretest dan posttest dapat dilihat adanya perbedaan hasil kedua sampel sebanyak 7,7. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang diberikan pendekatan SAVI dengan kelas kontrol yang tidak diberikan pendekatan SAVI.
- 5.1.4 Dari hasil angket yang telah penulis berikan kepada kelas XI IPS F sebagai kelas eksperimen, menyatakan bahwa pendekatan SAVI sangat efektif terhadap pembelajaran kosakata verba (*dooshi*) bahasa Jepang. Selain itu, hampir dari setengah dari keseluruhan jumlah siswa, merasakan perubahan yang berarti dalam mengingat kosakata verba bahasa Jepang. Lebih dari  $\frac{1}{4}$  dari jumlah siswa merasakan ketertarikan terhadap pendekatan SAVI dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya kosakata verba. Hal ini menunjukkan prestasi mereka cukup meningkat dibandingkan dengan menggunakan metode terdahulu.

Respon siswa terhadap pendekatan SAVI seluruhnya menjawab menarik dan menyenangkan dan seluruh siswa menjawab setuju agar pendekatan SAVI terus dipakai. Hampir sebagian besar siswa setuju bahwa metode ini dapat menjadi lebih mudah mengingat kosakata, menghidupkan suasana kelas, membantu siswa mengingat kosakata, menjadikan siswa lebih aktif di kelas, membuat siswa berpikir cepat, cocok untuk pembelajar pemula, lebih memudahkan siswa mengingat kosakata, lebih menarik siswa dalam pembelajaran, pendekatan SAVI bukan merupakan hal yang sulit, tidak membuat tegang siswa dalam mempelajari dan mengingat kembali kosakata yang telah dipelajari, pendekatan SAVI memperlancar kosakata dan siswa sangat suka terhadap pendekatan SAVI ini.

Siswa menyatakan setuju untuk dilanjutkannya pendekatan SAVI ini kepada setiap pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Jepang karena lebih menarik dibandingkan pendekatan pembelajaran lain, memudahkan siswa untuk mengingat kosakata bahasa Jepang, menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak jenuh, siswa merasa metode pembelajaran ini membuat siswa aktif di kelas, agar siswa lebih mudah menghafal kosakata verba bahasa Jepang.

Kekurangan dari pendekatan SAVI ini yaitu, membuang banyak waktu, jika terlalu banyak gerakan membuat siswa bingung, gerakan harus dapat diperjelas lagi, kosakata verba yang diberikan jangan terlalu banyak sehingga siswa tidak pusing dalam mengingat kosakata, harus lebih dikembangkan lagi agar siswa dapat menguasai kosakata dan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan SAVI membuat pembelajaran bahasa Jepang lebih menyenangkan, menarik, mempermudah siswa dalam menangkap kosakata verba bahasa Jepang, membuat siswa aktif di dalam kelas, membuat siswa terampil dalam memperagakan suatu kosakata, dapat memperlancar komunikasi, cocok untuk pembelajar pemula, menghidupkan suasana di dalam kelas, tidak membuat siswa tegang, membuat siswa berpikir cepat dan tidak membuat siswa malas untuk mengingat kosakata yang telah dipelajari sebelumnya.

## **5.2 Rekomendasi**

Untuk mendapatkan kesempurnaan dari penelitian yang di lakukan oleh penulis, penelitian ini masih memerlukan penelitian selanjutnya yang lebih jauh dan mendalam. Adapun rekomendasi penulis sebagai berikut :

### **5.2.1 Bagi Pengajar**

Pengajar dapat memberikan varian dan cara yang lebih baru untuk penggunaan pendekatan SAVI ini seiring mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang lebih

maju. Sehingga penggunaan pendekatan SAVI ini dapat lebih menimbulkan efek yang lebih positif terhadap pembelajaran.

#### 5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Pendekatan SAVI ini tidak hanya dapat digunakan untuk satu mata pelajaran saja atau satu materi tertentu tetapi dapat juga digunakan dalam materi pembelajaran apapun.

Sehingga pendekatan SAVI dapat menjadi alternatif untuk berbagai jenis pengajaran dan pelajaran.

